

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh maupun hubungan dua variable atau lebih. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, erta sistematis.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id . Adapun data yang digunakan berupa laporan tahunan keuangan perusahaan untuk tperiode 2020-2022 pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data dari penelitian. Menurut Sugiyono (2017) menggunakan metode dengan cara mengumpulkan dan meringkas data-data yang terkait dengan penelitian, seperti menelusuri variable-variable dalam laporan tahunan (annual report) pada perusahaan sektor properti periode 2020-2022.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.4.2 Sample

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan properti yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020 - 2023	92
1.	Perusahaan properti yang menggunakan nilai mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada periode 2020-2022	92
2.	Perusahaan yang positif laba (papan pencatatan Utama) selama periode penelitian 2020-2022	25
	Sampel	(25)
	Sampel keseluruhan (3 tahun)	(25 x 3)
	Total Sampel keseluruhan	(75)

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk

6	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk
9	DILD	Intiland Development Tbk
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
11	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
12	JRPT	Jaya Real Property Tbk
13	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
14	CTRA	Ciputra Development Tbk
15	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
17	MDLN	Modernland Realty Tbk
18	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
19	MTLA	Metropolitan Land Tbk
20	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
21	PURI	Puri Global Sukses Tbk
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk
23	RDTX	Roda Vivatex Tbk
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk
25	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

3.5 Variable Penelitian

3.5.1 Variable Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021:68) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Hal ini yang menjadi variable terikat Kinerja Keuangan (Financial Performance).

3.5.2 Variable Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021:69) variable bebas (independent) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen). Dalam hal ini yang menjadi variable bebas Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance.

3.6 Definisi Operasional Variable

Menurut Sugiyono (2010:38) definisi operasional variable penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 2 variable independen dan 1 variable dependen. Variable dependen Kinerja Keuangan (Financial Performance). Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah CSR dan GCG.

3.6.1 Variable Dependen (Y)

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai keandalan suatu perusahaan menjalankan serta mengatur sumber daya perusahaan dan mengukur posisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan (Evelina & Wijaya, 2020).

3.6.2 Variable Independen (X)

1. Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility diukur menggunakan nilai ekonomi yang dihasilkan suatu perusahaan tersebut.

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

CSRI : Indeks *corporate social responsibility* perusahaan

N : Jumlah item CSR (91 item GRI G4)

$\sum Xi$: Jumlah CSR yang diungkapkan perusahaan

2. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Idayanti & Hasni (2022), Good Corporate Governance adalah suatu sistem dan metode pengelolaan suatu perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian di atas GCG memiliki indikator sebagai berikut :

- Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris}}{\text{Dewan Direksi}}$$

- Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

- Komite Audit

Komite Audit dihitung dengan rumus :

$$\text{Komite Audit} : \text{Jumlah Komite Audit}$$

- Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus :

$$KM : \frac{\text{Saham yang dimiliki direksi dan komisaris} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus :

$$KI : \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data yang didasarkan dari variable seluruh responden, menyajikan data variable yang diteliti, melakukan perhitungan dalam menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan SPSS 26.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2019).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari empat jenis yaitu ;

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dengan melihat probability. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika

garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Cara lain yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, dimana model regresi dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan multikolinearitas di dalam suatu model regresi adalah dengan cara memperhatikan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas di dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan menggunakan uji glejser. Tidak ada gejala heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi berada di atas 5%.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala korelasi dalam satu model regresi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dari model regresi dengan nilai yang terdapat pada table Durbin

Watson (dl dan du). Suatu model regresi dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi apabila nilai DW terletak antara dU dan 4-du.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governancde terhadap Financial Performance. Persamaan analisis linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Financial Performance (Kinerja Keuangan)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk variable Corporate Social Responsibility (CSR)

b_2 = Koefisien Regresi untuk variabel Dewan Komisaris

b_3 = Koefisien Regresi untuk variabel Dewan Komisaris Independen

b_4 = Koefisien Regresi untuk variabel Komite Audit

b_5 = Koefisien Regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial

b_6 = Koefisien Regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional

X_1 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X_2 = Dewan Komisaris

X_3 = Dewan Komisaris Independen

X_4 = Komite Audit

X_5 = Kepemilikan Manajerial

X_6 = Kepemilikan Institusional

e^e = Faktor – faktor yang mempengaruhi variable Y

3.7.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adakah suatu parameter tidak sesuai dengan nol. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai, yaitu sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) atau membandingkan antara nilai Thitung dan Ttabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau nilai Thitung $< T$ tabel, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau nilai Thitung $> T$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 yang dilihat dari nilai Adjusted R Square. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independent dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2018:97).